



Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 2 Narmada

Sulistiyorini¹, Nuris Ferdiana Safitri¹, Mohamad Mustari^{1*}

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jpap.v9i2.978](https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.978)

Sitasi: Sulistiyorini, S., Ferdiana Safitri, N., & Mustari, M. Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 2 Narmada. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(2), 54–60. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i2.978>

*Corresponding Author:

Mohamad Mustari, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Email: mustari@unram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pentingnya optimalisasi manajemen pembelajaran berbasis TIK sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital seperti saat ini. Dalam pendidikan modern, TIK berperan sebagai alat bantu strategis dalam pengelolaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, menarik dan bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang optimalisasi manajemen pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Narmada. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan oleh peneliti untuk memperdalam hasil penelitian, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas XI SMAN 2 Narmada. Data penelitian dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis TIK di SMAN 2 Narmada diimplementasikan melalui penggunaan Learning Management System (LMS), media pembelajaran digital, gamifikasi dengan aplikasi Quizizz, serta video konferensi untuk pembelajaran jarak jauh. Implementasi tersebut berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik, ekstrinsik, sosial, maupun dalam hal pembelajaran mandiri. Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, infrastruktur yang memadai, serta model pembelajaran yang menarik. Adapun hambatan yang dihadapi antara lain adalah kompetensi digital yang belum merata, minimnya evaluasi, dan kurangnya pelatihan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan catatan pelaksanaannya dilakukan secara terencana, didukung oleh semua pihak, dan disertai penguatan kapasitas guru serta evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, TIK, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, serta keterampilan peserta didik agar mampu menghadapi tantangan global. Dalam proses Pendidikan, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dikelola dan dimanajemen secara efektif. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan,

termasuk dalam dunia Pendidikan. Era digital menuntut Lembaga Pendidikan, khususnya sekolah menengah atas (SMA) untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Penerapan TIK dalam bukan lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses belajar. Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar

adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan menunjukkan semangat, ketekunan, dan keinginan kuat untuk mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah menyerah, menurunkan keaktifan dalam kelas, kurang memiliki inisiatif belajar dan bahkan meningkatkan resiko putus sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk mencari strategi manajemen pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa menjadi masalah yang terus muncul, baik di sekolah dasar hingga menengah. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) dalam laporan assessment nasional (AN) menunjukkan bahwa sebanyak 36% siswa jenjang SMP dan 33% siswa jenjang SMA menyatakan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif, masih bersifat satu arah serta belum melibatkan siswa sepenuhnya secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan TIK adalah salah satu cara atau solusi yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Munir (2017), TIK memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan berbagai sumber belajar yang interaktif, akses informasi yang luas dan dukungan terhadap pembelajaran mandiri. Dalam konteks manajemen pembelajaran, TIK digunakan untuk merancang perencanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia, serta melakukan evaluasi belajar yang adaptif dan akurat.

Dalam manajemen pembelajaran, optimalisasi penggunaan TIK tidak hanya terletak pada aspek teknis, tetapi juga perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sistematis. Manajemen pembelajaran yang efektif mencakup pengelolaan sumber daya, penjadwalan kegiatan belajar, pemilihan metode yang tepat, serta pengukuran hasil belajar secara berkelanjutan (Sugiyanto, 2020). Ketika TIK diterapkan secara tepat dalam siklus manajemen, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa serta dinamis terhadap perubahan zaman. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Narmada menemukan bahwa optimalisasi penggunaan media pengajaran menggunakan TIK lebih efisien dan inovatif sehingga siswa tertarik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran. Penggunaan proyektor/LCD seringkali

digunakan oleh guru untuk mempermudah proses penyampaian materi secara lebih kreatif yang membuat siswa antusias memperhatikan dan mendengarkan guru. Ketika penyampaian materi sedang berlangsung. Penggunaan platform digital berupa aplikasi Quizizz juga merupakan salah satu alternatif dalam penyampaian materi berbasis TIK. Menurut guru di SMAN 2 Narmada mengungkapkan bahwa Aplikasi Quizizz mempermudah guru-guru dalam membuat soal atau pertanyaan yang bervariasi dan atraktif (seperti membuat soal dalam bentuk permainan) yang membuat anak tidak akan pernah merasa bosan serta lebih termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa SMAN 2 Narmada.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah dan Kurniawan (2021) bahwa penggunaan media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran interaktif dan platform *e-learning*, mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih antusias karena pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton. Pembelajaran berbasis TIK yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Optimalisasi manajemen pembelajaran berbasis TIK merupakan strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tingkat SMA. Pemanfaatan teknologi memungkinkan terciptanya pembelajaran yang interaktif, fleksibel dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Namun, keberhasilan pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis TIK ini sangat bergantung pada dukungan penuh dari guru, manajemen sekolah kesiapan infrastruktur serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan yang terencana dan kolaboratif, manajemen pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa terutama siswa di SMAN 2 Narmada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Narmada"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau

digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Untuk mendalami kajian penelitian, pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan studi kasus (Creswell, 2014) menjelaskan bahwa studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam atas suatu kasus spesifik dalam konteks tertentu. Pendekatan ini sangat efektif untuk mengeksplorasi kasus-kasus unik, kompleks atau fenomena yang sulit dipisahkan dari konteksnya. Selain itu, studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami latar belakang, konteks sosial dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap suatu fenomena. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus memiliki karakteristik utama yaitu bersifat kontekstual, bermakna, dan mendalam. Yin (2018) menyatakan bahwa studi kasus digunakan ketika peneliti ingin menjawab pertanyaan "how" dan "why" terhadap suatu fenomena, khususnya ketika peneliti tidak memiliki kontrol atas peristiwa yang sedang dikaji dan fokusnya adalah pada fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini sangat cocok untuk meneliti isu-isu yang kompleks dan dinamis, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, dan manajemen.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Narmada dengan Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas di SMAN 2 Narmada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif terhadap kasus yang diteliti. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Definisi Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen pembelajaran adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan pengelolaan suatu program pengajaran yang dilaksanakan oleh guru (Syarifuddin & Nasution dalam Mustari, 2023). Dalam bukunya Syarifuddin dkk juga mengungkapkan bahwa komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran adalah kepemimpinan, lingkungan sekolah, kurikulum, manajemen kelas, proses pembelajaran, penilaian serta evaluasi. Manajemen pembelajaran merupakan hubungan berbagai peristiwa, proses pembelajaran termasuk media dan faktor lainnya. Jika disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan serangkaian

aktivitas proses pembelajaran yang dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas serta mutu pendidikan yang lebih baik. Manajemen pembelajaran diimplementasikan oleh guru sebagai pemimpin kelas, yang bisa mengelola kelas.

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Secara umum, manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Menurut Mulyasa (2011), manajemen pembelajaran adalah suatu upaya sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran tidak hanya mencakup aspek pengelolaan kelas, tetapi juga mencakup perencanaan kurikulum, pengelolaan sumber daya pembelajaran, hingga pengawasan terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola sumber daya pendidikan yang mencakup guru, siswa, kurikulum, metode, media, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Definisi ini menekankan pentingnya koordinasi antara berbagai komponen pendidikan agar tercipta sinergi dalam proses belajar mengajar (Sagala, 2010). Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana (2010), yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha untuk mengatur interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar lainnya dalam suatu sistem pendidikan yang terpadu. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran tidak hanya dilihat sebagai kegiatan administratif, tetapi sebagai proses dinamis yang melibatkan berbagai pihak.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan proses pengelolaan secara menyeluruh terhadap semua aspek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Manajemen ini tidak hanya dilakukan oleh guru sebagai pelaksana utama, tetapi juga melibatkan kepala sekolah, tenaga kependidikan, bahkan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan iklim pembelajaran yang optimal.

Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen pendidikan adalah mengelola berbagai kegiatan peserta didik agar berbagai kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi lembaga

(sekolah ataupun madrasah). Proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik, tertib dan lancar sehingga memberikan support bagi pencapaian target sekolah serta target pendidikan secara umum. Tujuan pokok manajemen pembelajaran adalah memperoleh cara, teknik, serta metode yang sebaik-baiknya dilakukan sehingga sumber-sumber yang terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spritual dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Wahjosumidjo (2002), melalui manajemen pembelajaran yang baik, guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran juga harus memperhatikan aspek pengembangan profesional guru melalui pelatihan, supervisi, dan evaluasi berkala.

Di era digital seperti saat ini, tujuan manajemen pembelajaran juga mencakup pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas proses belajar mengajar. Menurut Bates (2015), penggunaan TIK dalam manajemen pembelajaran memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Selain tujuan-tujuan di atas, manajemen pembelajaran juga memiliki tujuan untuk menciptakan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi yang baik akan memberikan umpan balik yang berguna bagi guru maupun siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Glickman et al. (2014), evaluasi dalam manajemen pembelajaran harus mencakup evaluasi proses dan hasil belajar, serta evaluasi terhadap efektivitas strategi dan metode yang digunakan. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi proses yang terus menerus mengalami perbaikan dan inovasi.

Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Narmada

Manajemen pembelajaran berbasis TIK merupakan bagian dari manajemen pendidikan dimana pengelolaan pembelajaran memanfaatkan TIK sebagai media utama dalam proses belajar mengajar (PBM), hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Azhariadi, dkk (2019) bahwa manajemen pembelajaran berbasis TIK adalah pengelolaan pembelajaran yang memadukan antara proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang bersifat teknologi. Dalam era globalisasi dan revolusi industri

4.0, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditawar. TIK tidak hanya digunakan sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi komponen utama dalam manajemen pembelajaran. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), penerapan manajemen pembelajaran berbasis TIK menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa.

Manajemen pembelajaran berbasis TIK dapat diartikan sebagai pengelolaan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan belajar. Manajemen pembelajaran yang mengintegrasikan TIK mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan partisipatif. Hal ini berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik (Wahyudin, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Narmada menemukan bahwa penggunaan TIK dalam manajemen pembelajaran berbasis TIK di SMAN 2 Narmada dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain seperti: Penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Moodle, Google Classroom, dan Google Meet menjadi media utama guru dalam menyampaikan materi, memberi tugas, dan memantau perkembangan belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh wali kelas XI bahwa LMS memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan ritme mereka sendiri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Daryanto & Karim (2017) bahwa LMS membantu menciptakan proses pembelajaran yang mandiri dan berpusat pada siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar.

- a) Penggunaan media pembelajaran digital seperti video pembelajaran, animasi, podcast, dan simulasi interaktif menjadi sarana efektif untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI bahwa ketika guru menggunakan media pembelajaran digital, itu sangat menarik perhatian dan minat kami para peserta didik di SMAN 2 Narmada, yang mana mereka merasa sangat termotivasi untuk belajar, karena guru memberikan materi ajar yang bervariasi dan inovatif yang membangkitkan semangat belajar mereka
- b) Gamifikasi atau penggunaan elemen permainan dalam pembelajaran juga menjadi pendekatan yang semakin populer. Salah satu platform digital yang sering digunakan di SMAN 2 Narmada adalah aplikasi Quizizz. Guru dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan

kompetitif. Sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat dalam belajar karena pembelajaran tidak lagi berjalan secara monoton. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hamari et al. (2014) bahwa gamifikasi dalam pendidikan dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kepuasan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berani mengambil tantangan akademik.

- c) Pemanfaatan platform video konferensi seperti Zoom, Google Meet, dan Microsoft Teams dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau *hybrid learning* memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa secara *real time*. Meski tidak berada dalam ruang fisik yang sama, siswa tetap dapat berdiskusi, bertanya, dan berkolaborasi.
- d) Analisis data digital dalam sistem manajemen pembelajaran yang digunakan guru SMAN 2 Narmada memungkinkan guru mengetahui kemajuan belajar siswa secara individu. Dengan data ini, guru dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi (*personalized learning*), yaitu strategi pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing siswa. Sehingga manajemen pembelajaran berbasis TIK dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di SMAN 2 Narmada.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Narmada

Setiap proses belajar mengajar tentunya memiliki faktor pendukung yang menunjang keberhasilan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Namun sebaliknya, faktor penghambat juga sering dialami karena keterbatasan tertentu. Penggunaan media pembelajaran tertentu selama proses belajar mengajar tentunya memiliki faktor pendukung maupun penghambat dalam penggunaannya. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Narmada, peneliti menemukan bahwa berikut faktor pendukung dan penghambat manajemen pembelajaran berbasis TIK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Narmada antara lain yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a) Dukungan dari Kepala sekolah yang terbuka terhadap teknologi dan inovasi sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang

adaptif. Dukungan berupa kebijakan, anggaran, serta motivasi kepada guru dan siswa akan mempercepat integrasi TIK disekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh untuk penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar sehingga guru lebih mudah dalam penyampaian materi ajar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Fullan (2007) bahwa kepemimpinan yang mendukung inovasi mampu membangun budaya pembelajaran yang progresif dan mendorong guru untuk lebih kreatif memanfaatkan teknologi.

- b) Kompetensi guru merupakan factor kunci sukses penerapan TIK dalam pembelajaran. Guru yang melek digital akan lebih mudah mengelola pembelajaran secara menarik dan efektif. Mereka bisa menggunakan berbagai platform pembelajaran seperti Google Classroom, Canva Edu, Kahoot, hingga video interaktif di YouTube.
- c) Fasilitas atau infrastruktur yang memadai, menurut kepala sekolah Ketersediaan fasilitas yang dimiliki oleh SMAN 2 Narmada sangat memadai hal ini bisa dilihat dari sekolah yang mempunyai LCD, proyektor, pengeras suara, dan wifi yang dapat diakses kapanpun oleh siswa untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran berbasis TIK. Kelas yang nyaman juga mendukung guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis TIK.
- d) Akses HP yang diperbolehkan sekolah. Tidak semua sekolah memperbolehkan siswa membawa HP di sekolah, akan tetapi SMAN 2 Narmada memberikan keleluasaan kepada siswa dalam membawa dan menggunakan gawai sesuai porsi yang ditentukan. Contohnya Ketika dalam pembelajaran menggunakan aplikasi Quizizz siswa diperbolehkan mengoperasikan HP untuk pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik.
- e) Model pembelajaran yang variatif dan menarik mampu meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa di SMAN 2 Narmada. Guru-guru disana mampu mengemas materi dengan cara yang menarik, misalnya lewat video animasi, kuis digital, atau gamifikasi. Siswa SMAN 2 Narmada akan merasa lebih senang dan termotivasi. Ini menjadi faktor penting karena motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh rasa tertarik dan nyaman saat belajar.

2. Faktor penghambat

- a) Faktor Internal siswa, faktor internal adalah hal yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut kepala sekolah SMAN 2 Narmada, faktor tersebut dapat dilihat dari latar belakang geografi, ekonomi, dan keluarga siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar biasanya mendapat dukungan atau suport penuh dari keluarganya, namun begitu juga sebaliknya. Siswa yang kurang mendapat perhatian dari keluarga akan cenderung malas belajar dan sulit menyesuaikan pembelajaran.
- b) Kurangnya kompetensi digital, tidak semua guru atau siswa memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat digital dengan baik. Ada guru yang masih enggan menggunakan teknologi karena merasa kesulitan atau takut salah. Siswa pun kadang hanya terbiasa menggunakan gadget untuk hiburan, bukan untuk belajar.
- c) Kurangnya Evaluasi dan Pengawasan, sistem manajemen pembelajaran yang baik harus memiliki evaluasi yang jelas. Tanpa evaluasi, sekolah akan kesulitan menilai efektivitas penggunaan TIK dalam pembelajaran. Apakah siswa benar-benar termotivasi? Apakah metode ini efektif? Tanpa data, semua hanya asumsi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arikunto (2013) menekankan bahwa pentingnya evaluasi yang menyeluruh, mencakup input (sarana), proses (pembelajaran), dan output (hasil belajar), untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai tujuan.
- d) Minimnya Pelatihan dan Pendampingan, Integrasi TIK dalam pembelajaran bukan hanya soal penggunaan teknologi, tapi juga tentang bagaimana teknologi itu digunakan untuk mendukung proses belajar yang bermakna. Sayangnya, banyak guru tidak mendapat pelatihan rutin atau pendampingan teknis saat mengalami kendala di lapangan.

Dampak Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 2 Narmada

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMAN 2 Narmada menemukan bahwa ada beberapa dampak positif dari manajemen pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Narmada yaitu dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

1. Peningkatan motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan

akses terhadap materi belajar yang menarik, interaktif, dan dapat dipelajari kapan saja, siswa SMAN 2 Narmada lebih terdorong untuk belajar secara mandiri dan mengejar pemahaman materi karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru kelasnya. Dengan menggunakan proyektor/LCD dan menggunakan aplikasi Quizizz menambah semangat dan keingintahuan yang besar dalam diri siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran

2. Peningkatan motivasi ekstrinsik siswa juga meningkat melalui berbagai bentuk penghargaan digital seperti poin, peringkat, dan umpan balik langsung melalui aplikasi Quizizz yang memberikan materi ajar dalam bentuk *games* yang menarik sehingga membangkitkan jiwa kompetisi siswa untuk menang dan menjadi yang pertama selesai dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru melalui aplikasi Quizizz tersebut. Pengalaman ini menumbuhkan rasa bangga dan pencapaian, serta mendorong siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
3. Peningkatan motivasi sosial terjadi karena siswa memiliki lebih banyak peluang untuk berkolaborasi dan berdiskusi secara *daring*, baik melalui forum diskusi di LMS maupun grup belajar virtual. Interaksi ini memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas belajar, yang penting bagi siswa usia SMA yang sedang membentuk identitas sosial dan akademiknya.
4. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri dan Fleksibel, TIK memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini mendukung pembelajaran mandiri, yang secara langsung meningkatkan motivasi siswa di SMAN 2 Narmada untuk belajar di luar jam sekolah. Platform seperti YouTube Edukasi, Ruang Guru, dan lainnya memungkinkan siswa belajar dengan ritme mereka sendiri. Menurut Slameto (2010), siswa yang memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena mereka merasa bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Dalam konteks ini, manajemen pembelajaran yang efektif menyediakan sumber daya digital dan aksesibilitas yang memadai agar siswa dapat belajar secara fleksibel.
5. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dan Kemandirian, dengan TIK para siswa SMAN 2 Narmada memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar, membuat proyek digital, dan menampilkan hasil kerja mereka melalui platform online. Hal ini membangun rasa percaya diri karena mereka merasa memiliki kontribusi yang nyata dalam proses belajar

Dampak positif manajemen pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi belajar siswa tidak bisa diabaikan. TIK tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pengubah cara belajar siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan kolaboratif. Namun, dampak positif ini hanya akan optimal jika didukung oleh manajemen yang terencana, guru yang kompeten secara digital, serta infrastruktur yang memadai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 2 Narmada mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. TIK tidak hanya berperan sebagai alat bantu pengajaran, tetapi telah menjadi bagian integral dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik. Penerapan TIK melalui penggunaan Learning Management System (LMS), media pembelajaran digital, gamifikasi seperti aplikasi Quizizz, serta analisis data pembelajaran telah menciptakan suasana belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik, ekstrinsik, sosial, serta membentuk karakter pembelajaran yang mandiri dan percaya diri. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain: kepemimpinan sekolah yang mendukung inovasi, kompetensi guru dalam mengelola TIK, fasilitas infrastruktur yang memadai, serta model pembelajaran yang kreatif. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti rendahnya kompetensi digital sebagian guru dan siswa, kurangnya evaluasi berkelanjutan, serta keterbatasan pelatihan dan pendampingan teknis. Dengan pengelolaan yang terencana, kolaboratif, dan didukung oleh sumber daya yang memadai, manajemen pembelajaran berbasis TIK dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk siswa yang adaptif, aktif, serta memiliki semangat belajar tinggi di era digital.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Mohammad Mustari, M.M., M.A., Ph.D dan Bapak Dr. syarifuddin, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi Manajemen Pendidikan yang telah membimbing serta memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kami walau hanya dalam waktu yang singkat. Semoga ilmu yang telah diberikan akan membawa manfaat yang besar dan bisa kami aplikasikan dimana tempat kami mengajar.

Serta ucapan terima kasih kepada teman satu tim penyusunan jurnal ini yang telah bekerja sama dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bates, T. (2015). *Teaching in a Digital Age: Guidelines for Designing Teaching and Learning*. Vancouver: Tony Bates Associates Ltd.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publication
- Daryanto & Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fullan. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Fatimah & Kurniawan. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 23 (2). Hal. 150-165
- Glickman, et al. (2014). *Supervision And Instructional Leadership: A Development Approach*. Boston: Pearson
- Kemendikbudristek. (2023). *Laporan Hasil Assessment Nasional*. Jakarta: Pusat Assessment Dan Pembelajaran
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. (2017). *Kurikulum Digital*. Bandung: Alfabeta
- Mohamad Mustari. (2023). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Gunung Djati Publishing
- Nana Sudjana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto. (2020). Manajemen Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 27 (1). Hal. 101-110
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wahyudin, D. (2017). *Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis TIK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.